

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Bandung menjadi salah satu kota yang dituju untuk menempuh Pendidikan oleh siswa yang baru lulus dari sekolah menengah atas baik yang berasal dari Kota Bandung sendiri ataupun diluar Kota Bandung, hal tersebut disebabkan karena Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak perguruan tinggi seperti Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Maranatha, Universitas Telkom dan lainnya. Dari banyaknya perguruan tinggi yang berada di Bandung, sekitar 30,5% mahasiswa mengalami gejala depresi, 20% berpikiran serius untuk melakukan bunuh diri dan 6% telah melakukan percobaan bunuh diri berdasarkan hasil survei kepada mahasiswa semester 1 di Bandung yang diungkapkan oleh Teddy Hidayat selaku Dokter Spesialis Kedokteran Kejiwaan Indonesia.

Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa yang ditandai dengan kesedihan, kehilangan gairah hidup, hilangnya semangat, putus asa, merasa tidak berguna (Dirgayunita, 2016). Depresi merupakan sebuah masalah psikologis yang tidak dapat dianggap sebelah mata dan yang biasanya terjadi di umur 18-25 tahun keatas khususnya remaja yang masih menjalani perkuliahan. Tanda-tanda gangguan depresi pada remaja biasanya sering dianggap remeh oleh keluarga atau lingkungan karena sering dipandang sebagai gejolak emosional yang masih wajar karena sedang dalam tahap perkembangan. Padahal depresi sendiri merupakan kondisi kesehatan mental yang serius. Dampak dari depresi dapat mengakibatkan gangguan interaksi sosial maupun fisik bagi penderitanya. Jika terlalu lama dibiarkan, depresi juga dapat mengakibatkan dampak yang serius untuk kesehatan mental yang dapat menyebabkan bunuh diri (WHO). Berdasarkan riset *Institute Health Metrics and Evaluation* (IHME), kematian akibat bunuh diri di indonesia untuk kelompok umur mahasiswa pada tahun 2017 adalah 3,86 orang per 100 ribu penduduk. Maka dari itu depresi merupakan sebuah persoalan yang serius karena dampak yang dapat diakibatkan. Salah satu cara untuk dapat mengurangi resiko terburuk yang dapat disebabkan oleh depresi, penderita

depresi atau yang masyarakat yang memiliki gejala depresi dapat mencari pertolongan dengan melakukan konsultasi dengan psikolog profesional. Telah banyak tempat yang melayani konsultasi dengan psikologi profesional, salah satunya adalah Pusat Inovasi Psikologi (PIP) Universitas Padjajaran, yang berada di Jl. Ir. H Juanda, Bandung.

PIP Unpad merupakan sebuah unit kegiatan yang berdiri pada tahun 1965 dibawah naungan fakultas psikologi Unpad, PIP didirikan dengan tujuan untuk memenuhi dan juga mengantisipasi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan psikologi yang profesional. Saat ini PIP memiliki dua divisi pelayanan, yaitu divisi industri dan organisasi dan divisi klinik. Divisi industri dan organisasi merupakan sebuah divisi yang menangani proses asesmen SDM seperti rekrutmen, seleksi, penempatan dan pengembangan karyawan, sedangkan divisi klinik memberikan pelayanan untuk pemeriksaan kasus individual anak sampai dewasa, divisi klinik juga melayani pemeriksaan klasikal seperti evaluasi pengembangan anak sampai dewasa. Namun karena adanya stigma negatif dari masyarakat, membuat masih banyak orang yang takut untuk melakukan konsultasi dengan psikolog, seperti yang dikatakan oleh Dr. Eka Viora, SpKj selaku Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PSDKJI), bahwa sekitar 15,6 juta penduduk Indonesia mengalami depresi dan hanya sekitar 8% yang mencari pengobatan ke profesional. Para penderita depresi terkadang tidak nyaman untuk berkonsultasi secara tatap muka dan bahkan tidak berani atau malu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya. Hal ini mengakibatkan para penderita depresi terhambat untuk mendapatkan pertolongan yang dibutuhkannya. (Detik, 2019).

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, masyarakat semakin mudah untuk melakukan banyak hal, salah satunya adalah melalui sebuah aplikasi *mobile*. Sudah banyak aplikasi *mobile* saat ini yang dikembangkan untuk membantu masyarakat. Maka dari itu sebuah aplikasi yang dapat memiliki fitur untuk melakukan konsultasi secara *online* dapat dikembangkan untuk menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan diatas, sehingga masyarakat yang ingin melakukan konsultasi dengan psikologi yang profesional namun takut dengan kuatnya stigma negatif yang

ada. Dibuatnya aplikasi ini juga dapat membantu para calon klien dalam proses pendaftaran dan pengaturan jadwal kedatangan

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya stigma negatif dari masyarakat mengenai konsultasi dengan psikolog, yang membuat masyarakat enggan untuk melakukan konsultasi
2. Semakin tingginya tingkat depresi di Indonesia pada umur 18-25 tahun
3. Belum adanya aplikasi untuk Pusat Inovasi Psikologi Unpad

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perancangan aplikasi konsultasi online Pusat Inovasi Psikologi Unpad?
2. Bagaimana visualisasi aplikasi Pusat Inovasi Psikologi Unpad?

## **1.3. Ruang Lingkup**

### 1. Apa

Perancangan ini akan difokuskan pada perancangan aplikasi *mobile apps* sebagai media konsultasi online untuk Pusat Inovasi Psikologi Unpad, dengan menggunakan sistem informasi iOS

### 2. Siapa

Target audiens perancangan aplikasi ini adalah remaja dan dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun, difokuskan untuk mahasiswa

### 3. Kapan

Perancangan aplikasi konsultasi online dilakukan dengan jangka waktu dari September 2020 sampai dengan Desember 2020

### 4. Kenapa

Perancangan ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap orang-orang yang ingin melakukan konsultasi dengan psikolog dan juga meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap Pusat Inovasi Psikologi Unpad

5. Bagaimana

Perancangan ini akan berfokus pada perancangan aplikasi konsultasi online dengan menggunakan landasan teori *User Interface* dan juga *User Experience* agar dapat menjadi aplikasi yang menarik, tepat serta nyaman untuk digunakan oleh pengguna

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang media konsultasi *online* dalam bentuk aplikasi *mobile apps* untuk PIP Unpad

#### **1.5. Metode Pengumpulan Data dan Analisa**

##### **1.5.1. Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data, menggunakan metode tiga aspek sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dalam prosesnya menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sebagai jendela dalam merekam suatu data (Suwartono, 2014:41). Dalam tahap ini akan dilakukan pengamatan terhadap Pelayanan dan Inovasi Psikologi Unpad secara langsung agar dapat mengetahui kondisi serta potensi objek yang diteliti.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu hal yang harus diisi oleh responden (Soewardikoen, 2013:35). Pada tahap ini kuisisioner akan disebar untuk mengetahui preferensi audiens terhadap suatu aplikasi dan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara untuk mendapatkan informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menangkap perasaan, pengalaman dan lainnya yang bersifat tidak dapat diamati (Suwartono, 2014:48). Pada tahap ini akan dilakukan wawancara dengan ibu Anggita selaku salah satu psikolog yang bekerja di Pusat Inovasi Psikologi Universitas Padjajaran.

### **1.5.2. Analisa**

#### 1. Analisis Data Kuisoner

Analisis data kuisoner merupakan data kuantitatif objek penelitian berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan penyesuaian poin variable yang sudah ditentukan (Soewardikoen, 2013:55). Hasil dari analisis data kuisoner dapat menjadi referensi serta pembandingan terhadap asumsi yang ada

#### 2. Analisis Matriks

Analisis matriks merupakan sebuah metode analisa yang dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap persamaan dan perbandingan dalam data penelitian (Soewardikoen, 2013:60). Analisis matriks digunakan untuk membandingkan data dari visual *user interface* dari aplikasi proyek sejenis. Yang nantinya hasil dari analisis ini akan disimpulkan untuk menjadi acuan dalam perancangan

## 1.6. Kerangka Penelitian

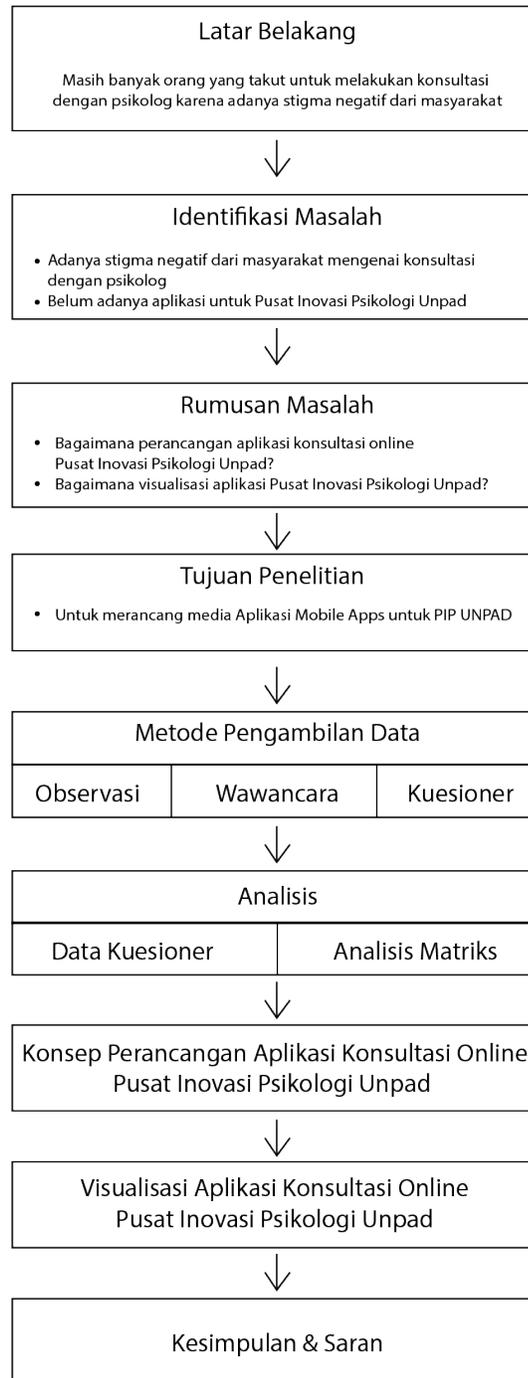


Table 1 Kerangka Penelitian  
Sumber; (Dokumentasi Pribadi)

## **1.7. Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, dan kerangka penelitian dari proses Perancangan Aplikasi Konsultasi Online Pusat Inovasi Psikologi Unpad

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan dengan perancangan yang akan dilakukan yang nantinya akan menjadi pijakan proses perancangan.

### **BAB III URAIAN DATA HASIL SURVEY DAN ANALISIS**

Pada bab ini memaparkan hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan proses perancangan aplikasi seperti data hasil observasi, data hasil kuisisioner, data hasil wawancara bersama dengan narasumber serta ahli yang bersangkutan dengan obyek penelitian. Bab ini juga membahas tentang analisis berdasar data yang telah didapat.

### **BAB IV PERANCANGAN VISUAL**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan konsep-konsep terkait perancangan aplikasi yang akan dilakukan, seperti konsep pesan, konsep kreatif, konsep media dan konsep visual. Pada bab ini juga berisi hasil perancangan aplikasi dari sketsa hingga penerapan pada media yang lain.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan membahas kesimpulan akhir dari hasil perancangan serta saran untuk menjadi masukan, ide dan juga solusi dari hasil perancangan.